

PENERAPAN GAYA EKLEKTIK PADA INTERIOR DREAM OF KAHYANGAN ART RESTO SURABAYA

Fani Kusuma Tanoko

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Surabaya

E-mail: valentina1316@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan gaya eklektik pada Dream of Kahyangan Art Resto di Surabaya. Gaya eklektik merupakan gaya yang bersifat pribadi dan berkaca pada masa lampau. Gaya ini bersifat tidak terstruktur, namun dalam penerapannya tetap ditekankan pada keserasian setiap elemen interiornya. Keserasian itu dapat diwujudkan dengan adanya benang merah atau penghubung antara setiap elemen interiornya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya benang merah atau penghubung pada elemen interior Dream of Kahyangan Art Resto, sehingga penerapan gaya eklektik pada restoran tersebut terlihat serasi, selaras, dan harmonis.

Kata kunci: Gaya eklektik, elemen interior, Dream of Kahyangan Art Resto

ABSTRACT

This research aims to find out the application of eclectic style in the interior of the Dream of Kahyangan Art Resto di Surabaya. Eclectic style is a style with a personal character that reflects to the past. It is not a structured style but its application still emphasizes on the harmony of all its interior elements. This harmony can be achieved through a connection between all the elements. Through the descriptive method of analysis used in this research, results show that there are connectors in the interior elements of Dream of Kahyangan Art Resto such that the eclectic style applied in the restaurant appears in harmony.

Keywords: Eclectic style, interior element, Dream of Kahyangan Art Resto.

PENDAHULUAN

Saat ini, bisnis yang bergerak dibidang makanan berkembang pesat di Surabaya. Terdapat banyak restoran yang dibuka dengan ciri khas masing-masing. Ciri khas tersebut terdapat pada makanan yang disajikan hingga pada gaya desain interior dan suasana ruangnya. Hal ini dilakukan agar pengunjung bisa merasakan kenyamanan saat berada di dalam restoran, sehingga diharapkan setiap pengunjung bisa menjadi pelanggan yang setia.

Salah satu restoran yang memiliki ciri khas yang unik pada makanan, gaya desain interior, dan suasana ruangnya adalah Dream of Kahyangan Art Resto di Surabaya. Pada suasana ruangnya, restoran ini menampilkan perpaduan antara gaya Jawa dan gaya Cina. Penerapan desain dengan memadukan beberapa gaya seringkali disebut sebagai gaya eklektik. Gaya eklektik merupakan turunan dari arsitektur eklektik yang berarti memilih, memadukan unsur-unsur atau gaya ke dalam bentuk tersendiri. Eklektik juga menjadi simbol romantisme dalam arsitektur karena di dalamnya terdapat beragam detail yang penuh cerita sejarah (Amorani, 2009: 33).

Penerapan gaya eklektik pada interior Dream of Kahyangan Art Resto terlihat serasi, selaras dan harmonis. Perpaduan bentuk, bahan, dan warna setiap elemen interiornya mampu menciptakan keunikan tersendiri yang mampu menjadikan Dream of Kahyangan Art Resto lain dari restoran-restoran yang hanya menerapkan gaya Jawa atau gaya Cina saja. Keunikan inilah yang membuat restoran ini termasuk dalam jajaran resto-resto dengan desain terbaik versi Majalah *Indonesia Design*. Oleh karena itu, penerapan gaya eklektik pada interior Dream of Kahyangan Art Resto ini menarik untuk dikaji lebih lanjut agar mengetahui “benang merah” yang membuat penerapan gaya eklektik tersebut terlihat serasi, selaras dan harmonis.

Berdasarkan dari latar belakang yang diambil, maka rumusan masalah yang akan dianalisis yaitu bagaimana penerapan gaya eklektik pada interior Dream of Kahyangan Art Resto di Surabaya sehingga dapat terlihat serasi, selaras dan harmonis. Ruang lingkup masalah yang akan diteliti adalah aspek fisik dalam ruang-ruang yang ada pada Dream of Kahyangan Art Resto, meliputi Nirwana Hall, Kahyangan Hall, Indrakila Garden, Bale Kambang,

dan Kahyangan Art Boutique. Adapun yang akan dikaji adalah aspek bentuk, bahan, dan warna pada aspek fisik seperti (1) Elemen pembentuk ruang, yaitu elemen-elemen yang memberi bentuk pada bangunan, memisahkan dari luar dan membentuk pola tatanan ruang interior. Hal ini menyangkut elemen-elemen, yaitu lantai, dinding, dan plafon. (2) Elemen pendukung yaitu elemen-elemen dari desain arsitektur dan interior yang menghubungkan baik secara visual dan fisik, satu ruang ke ruang lain, maupun bagian dalam dengan bagian luar. Hal ini menyangkut elemen-elemen, yaitu pintu dan jendela. (3) Perabot adalah salah satu kategori elemen desain yang pasti selalu ada di hampir semua desain interior. Perabot menjadi perantara antara arsitektur dengan manusia. (4) Elemen dekoratif, yaitu ornament dan *artwork*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih dalam tentang penerapan gaya eklektik pada interior Dream of Kahyangan Art Resto di Surabaya, sehingga didapat “benang merah” yang membuat penerapan gaya eklektik pada resto tersebut memiliki keserasian, keselarasan dan keharmonisan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah ^{penulisan} dengan deskriptif dengan analisa kritis melalui studi kasus. Metode deskriptif adalah pencarian fakta atau data dengan interpretasi yang tepat. Tujuan metode pendekatan deskriptif studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail sifat-sifat dan karakter khusus dari kasus atau individu, dalam hal ini pada Dream of Kahyangan Art Resto yang kemudian hari akan dijadikan suatu hal yang bersifat khusus yaitu kesimpulan tentang penerapan desain yang ada pada restoran tersebut (Nazir, 1998: 66).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dan selalu ada hubungannya antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan (Nazir, 1998: 211).

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, metode yang digunakan adalah wawancara dengan Arsitek Dream of Kahyangan Art Resto yang mengerti tentang keseluruhan konsep perancangan yang ingin ditampilkan pada restoran. Kemudian observasi lapangan untuk membuat dokumentasi mengenai bentuk, bahan, pola, warna dan detail elemen interior, seperti keadaan lantai, dinding, plafon, pintu, jendela, perabot dan elemen dekoratif

lainnya. Dokumentasi berupa foto dan gambar yang akan dibahas dari obyek yang akan dianalisa.

Studi pustaka juga dilakukan dari buku-buku, majalah dan liputan koran yang berhubungan dengan restoran dan restoran Dream of Kahyangan, dimana bahan ini dijadikan acuan dan perbandingan dalam pemikiran penulisan karya ini. Pada penelitian ini, studi literatur akan difokuskan pada literatur mengenai gaya eklektik, desain tradisional Jawa dan Cina. Data pendukung literatur juga didapat dari internet, dengan cara *browsing* dan mengambil informasi yang ada di internet baik dari *website* lokal maupun internasional tentang topik yang dibahas diatas sehingga dapat menjadi masukan yang berguna dan membantu dalam proses penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan adalah dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari observasi/pengamatan lapangan, wawancara, dan data-data dari hasil studi pustaka (literatur) agar diperoleh suatu kesimpulan tertentu yang dapat menjawab rumusan masalah. Data-data yang akan dianalisis meliputi bentuk, bahan, dan warna.

Data-data tersebut terdapat pada aspek fisik Dream of Kahyangan Art Resto, antara lain elemen pembentuk ruang seperti lantai, dinding, kolom dan plafon, pintu, dan jendela, perabot, ornamen-ornamen Jawa dan Cina, dan Artwork

Langkah Penelitian

Langkah awal yang dilakukan adalah wawancara dengan Arsitek Dream of Kahyangan Art Resto yang mengetahui tentang keseluruhan konsep perancangan dan penataan perabot serta elemen dekoratif yang ada di restoran tersebut. Langkah berikutnya adalah melakukan observasi/pengamatan terlibat terhadap elemen interior yang ada pada Dream of Kahyangan Art Resto. Kemudian melakukan mempelajari data literatur tentang gaya eklektik, desain tradisional Jawa dan Cina. Setelah itu, dilakukan tahap analisis.

Pada tahap analisis, hasil wawancara dan observasi/pengamatan dikomparasikan dengan data pustaka (literatur). Berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi masukan pada ilmu pendidikan serta menambah pengetahuan kepada para calon desainer dan para desainer interior tentang penerapan gaya eklektik, khususnya pada interior Dream of Kahyangan Art Resto di Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dream of Kahyangan Art Resto terletak di Citra Raya, Surabaya Barat, dibangun pada Mei 2005 dengan luas tanah sebesar 900 m², dimana konsep perancangannya memadukan dua budaya, sesuai dengan moto restoran ini sendiri yaitu *Manunggaling dwi budaya – Hangesti haruming katresnan jati*, yang berarti Bersatunya dua budaya – Refleksi keindahan cinta sejati.

Wawancara telah dilakukan dengan arsitek Dream of Kahyangan Art Resto. Konsep awal perancangan restoran ini adalah menciptakan sebuah *image* restoran dengan nuansa yang lain daripada yang lain. Hal ini didukung dengan hobi pemilik restoran yang gemar mengkoleksi benda-benda sejarah peninggalan nenek moyang. Salah satu koleksinya adalah bangunan rumah yang berasal dari Kudus, Jawa tengah. Bangunan rumah ini merupakan bangunan peninggalan nenek moyang dan memiliki sejarah. Bangunan ini menyimpan sisi romantika di dalamnya, antara seorang pria yang berasal dari Cina yang kemudian menikah dengan seorang wanita yang berasal dari Jawa Tengah. Hal ini mendasari pemilihan tema perancangan Dream of Kahyangan Art Resto, yaitu perpaduan antara Jawa dan Cina.

Gaya yang diterapkan untuk mendukung tema perancangan restoran ini adalah gaya eklektik. Menurut arsiteknya, gaya eklektik ini cocok diterapkan sebab gaya ini dapat menampilkan keunikan tersendiri. Selain itu, pemilik juga dapat menggunakan benda-benda koleksinya untuk menghiasi setiap ruang, sehingga restoran ini terlihat lain daripada yang lain. Restoran ini dibagi menjadi 4 (empat) ruang, selain area dapur dan kamar mandi. Area-area tersebut, yaitu Nirwana Hall, Kahyangan Hall, Kahyangan Art Boutique dan Indrakilla Garden-Bale Kambang. Pada Nirwana Hall, Kahyangan Art Boutique dan Indrakilla Garden-Bale Kambang, perancangan menampilkan suasana Jawa, sedangkan pada Kahyangan Hall, perancangan menampilkan suasana Cina. Perabot dan elemen interior yang digunakan untuk perancangan ini tidak semua menggunakan barang-barang koleksi pemilik. Beberapa perabot yang bersifat produksi massa, seperti kursi makan yang berada di Kahyangan Hall merupakan hasil dari reproduksi.

Area Nirwana Hall berada pada bagian Selatan bangunan. Area ini merupakan area makan *indoor*. Pada area ini dapat dijumpai beberapa elemen interior yang menampilkan nuansa Jawa. Beberapa diantaranya adalah *gebyok* pada dinding, ornamen berupa ragam hias Jawa pada dinding dan perabot, serta *artwork* berupa wayang klitik.

Area makan *indoor* lain adalah Kahyangan Hall yang berada pada bagian Timur bangunan. Pada area ini terdapat beberapa elemen interior yang menampilkan nuansa Cina, seperti beberapa guci yang dimodifikasi menjadi kaki meja makan, bentukan meja dan kursi makan, ornament berupa ragam hias Cina pada perabot. Selain itu, juga terdapat beberapa *artwork* yang menghiasi ruangan, seperti lukisan, guci, dan juga keramik. Pada bagian eksterior ruangan ini dirancang menyerupai *forbidden city*. Nirwana dan Kahyangan Hall menggunakan material granit pada lantai. Hal ini ditujukan untuk kemudahan perawatan.

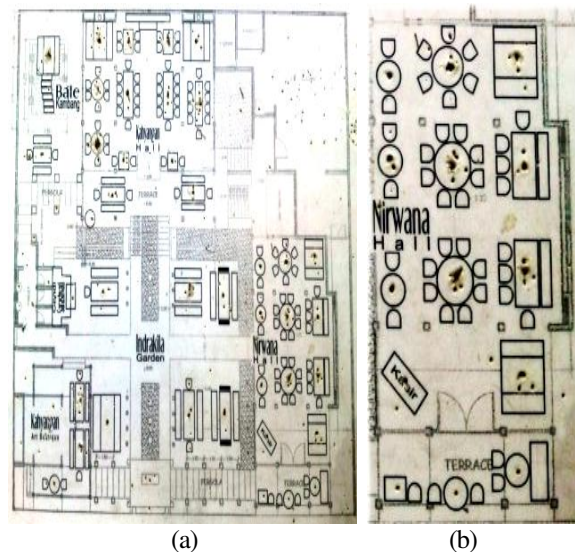
Kahyangan Art Boutique berada dibagian Barat bangunan. Area ini merupakan area yang menjual pakaian, sandal, sepatu dan berbagai aksesoris wanita. Pengaruh Jawa terdapat pada ornament berupa ragam hias Jawa, yaitu *lung-lungan*. Sedangkan untuk lemari *display*, memiliki bentukan yang *simple* dan modern.

Area keempat dari bangunan ini adalah area Indrakilla Garden-Bale Kambang. Area ini merupakan area *outdoor* yang dirancang untuk menampilkan suasana taman. Lantai pada area ini menggunakan material batu alam. Bentukan perabot yang dipakai pada area ini lebih *simple* dibandingkan dengan perabot-perabot yang ada di ruangan *indoor*.

1. Analisis Interior Nirwana Hall

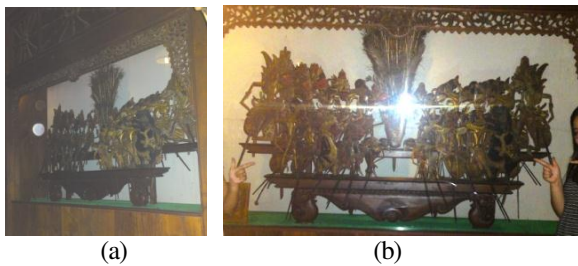
a. Elemen Pembentuk Ruang

Untuk lantai, material yang digunakan berupa *granit tile* berwarna krem polos dengan ukuran 60 cm x 60 cm. Warna krem disesuaikan dengan warna dinding. Penggunaan material ini untuk kemudahan perawatan.

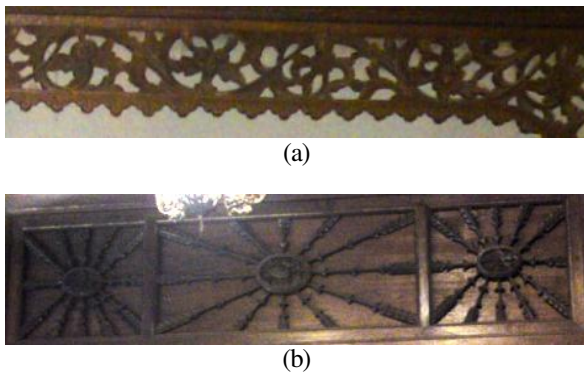


Gambar 1. (a) Letak (b) denah Nirwana Hall

Dinding menggunakan material papan kayu dengan *finishing* politur dan *coating*. Pada dinding bagian ini terdapat beberapa elemen dekoratif, yaitu *artwork* berupa satu set tokoh pewayangan. Wayang ini termasuk jenis *wayang klitik*, yaitu wayang yang terbuat dari kayu pipih dan ditancapkan pada *slanggan*, yaitu batang kayu yang dilubangi. Wayang *klitik* memiliki ukuran yang lebih kecil dan lebih pendek daripada wayang kulit dimana wayang ini diciptakan pada abad ke-17. Selain itu, terdapat ornamen hias berupa sulur-suluran, menyerupai motif floral pada panel *tao-huan*, serta berupa *panahan* yaitu ragam hias yang berbentuk beberapa anak panah yang terfokus menuju satu titik (Dakung, 1982: 167).

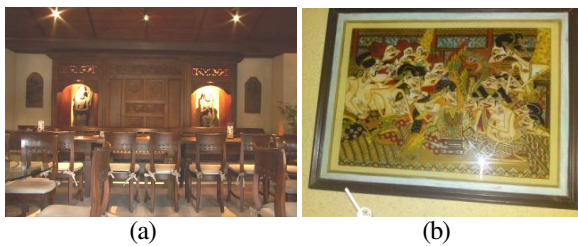


Gambar 2. (a) Dinding Bagian Timur (b) artwork



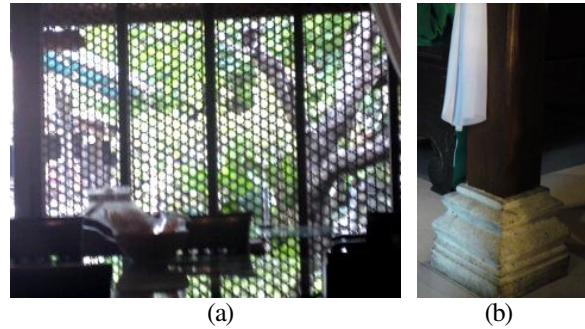
Gambar 3. (a) Ragam hias *lung-lungan* (b) ragam hias *panahan*

Dinding bagian Selatan menggunakan material dari batu bata dengan *finishing* menggunakan semen sehingga menghasilkan tekstur yang kasar. Pada dinding tersebut terdapat beberapa elemen dekoratif dengan pengaruh Jawa, yaitu gambar pewayangan dalam pigura yang berukuran 40 cm x 60 cm.



Gambar 4. (a) Dinding bagian Selatan (b) gambar pewayangan

Dinding bagian Utara menggunakan anyaman bambu. Tujuannya agar pengunjung dapat melihat ke area *outdoor*. Dinding rumah tradisional Jawa kebanyakan terbuat dari bilah-bilah papan kayu (*blalag*). Alternatif bahan lainnya adalah anyaman bambu, alang-alang, daun kelapa, atau nipah (Ismunandar, 2001: 71-73).



Gambar 5. (a) Dinding bagian Utara (b) kolom

Kolom atau tiang terbuat dari kayu jati dengan *finishing* politur dan *coating*. Konstruksi pada kolom atau tiang pada lantai dilakukan dengan menggunakan sistem *purus*, yaitu menggunakan *umpak*. *Purus* dipandang sebagai lambang laki-laki/pria, sementara *umpak* dipandang sebagai lambang wanita. Jadi konstruksi *purus* ini mengandung makna serupa seperti *lingga-yoni*. Pada bagian atas *umpak* dibuat agak mengecil agar terlihat lebih artistik.

Bentuk bangunan merupakan bangunan *joglo limasan* yang menggunakan 16 tiang, dimana 4 diantaranya adalah *saka guru* ditengah. Plafon terbuat dari papan dan balok kayu jati dengan *finishing* politur. Material plafon mengikuti material bangunan.



Gambar 6. Plafon Nirwana Hall

b. Elemen Pendukung Ruang

Pintu *main entrance* berada pada bagian Barat bangunan. Pintu terbuat dari kayu jati dengan *finishing* politur. Khusus untuk pintu tersebut pada bagian bawah pintu terdapat balok melintang di lantai. Hal ini menimbulkan kesan sebagai pem-

batasan yang kuat antara bagian luar dan bagian dalam rumah (Ismunandar, 2001:79). Pada bagian daun pintu terdapat ragam hias berupa *kepetan*. Bentuk pintu dibuat tinggi agar terkesan lebih kokoh. Lubang jendela tertutup rapat dengan kaca. Jendela diletakkan berimbang di sebelah kanan dan kiri pintu (Dakung, 1982:109).



Gambar 7. (a) Pintu Nirwana Hall (b) jendela Nirwana Hall

c. Perabot

Berbagai bentuk meja makan dengan pengaruh Jawa terdapat dalam ruang Nirwana Hall. Pada perabot terdapat perbedaan bentuk pada kaki meja, seperti bentuk gendang, bedug, hingga bentuk kaki meja etnik Jawa. Namun terdapat persamaan pada bentuk *top table*, yaitu berbentuk bulat dengan material marmmer dan kaca.



Gambar 8. Berbagai bentuk meja makan

Berbagai bentuk kursi makan juga terdapat pada ruang Nirwana Hall. Ada yang terbuat dari material alami, yaitu kayu merbau dengan *finishing* politur berwarna coklat. Selain itu, terdapat meja dan kursi makan yang berbentuk menjadi satu ini, berasal dari bentukan tempat tidur peninggalan masa lalu yang kemudian mengalami perombakan sehingga diperoleh bentukan meja dan kursi makan ini. Meja dan kursi makan ini memiliki ornamen berupa ukiran yang menunjukkan bahwa benda tersebut berasal dari Jawa. Salah satu ornamen tersebut berupa wayang. Meja kasir juga merupakan salah satu benda peninggalan masa lalu, yang berfungsi sebagai peti untuk menyimpan barang.



Gambar 9. Berbagai bentuk kursi makan

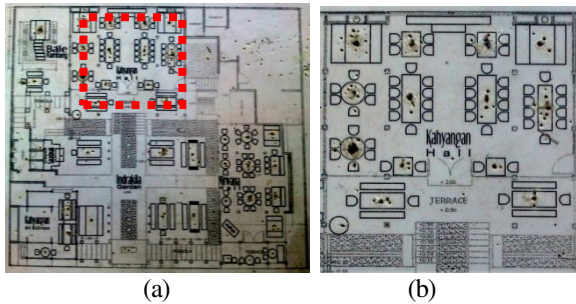


Gambar 10. (a) Meja dan kursi makan (b) meja kasir

2. Analisis Interior Kahyangan Hall

a. Elemen Pembentuk Ruang

Material lantai yang digunakan berupa granit tile berwarna krem polos dengan ukuran 60 cm x 60 cm. Warna krem disesuaikan dengan warna dinding. Penggunaan material ini untuk kemudahan perawatan.



Gambar 11. (a) Letak (b) denah Kahyangan Hall

Dinding bagian Timur terbuat dari batu bata dengan *finishing* menggunakan cat. Pengecatan menggunakan teknik artistik, sehingga dapat membentuk tekstur yang kasar. Warna yang dipakai adalah warna merah yang identik dengan warna oriental. Dinding bagian Barat merupakan bagian *point of interest*. Dinding terbuat dari kayu jati dengan *finishing* politur berwarna coklat tua. Pada dinding ini terdapat elemen dekoratif berupa lukisan-lukisan dengan tema oriental. Pada bagian ini, elemen dekoratif ditata secara simetris. Sedangkan dinding pada bagian Utara dan Selatan terbuat dari kaca agar pengunjung dapat melihat suasana *outdoor*.



(a)



(b)

(c)

Gambar 12. (a) Dinding bagian Timur (b) dinding bagian Barat (c) dinding bagian Utara dan Selatan

Kolom terbuat dari kayu jati dengan *finishing* politur. Pada kolom terdapat alas kolom (*umpak*) berbentuk segi delapan dan merupakan stilasi dari padma atau teratai. *Umpak* ini terbuat dari marmer. Hal ini menunjukkan bahwa kolom ini mendapat pengaruh dari Jawa.



(a)

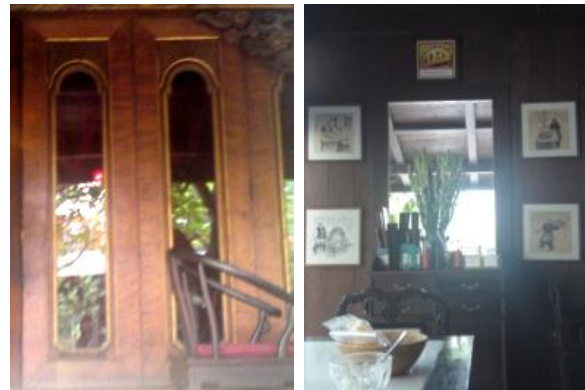
(b)

Gambar 13. (a) Kolom (b) plafon

Plafon terbuat dari papan dan balok kayu jati dengan *finishing* politur. Bentuk plafon Kahyangan Hall sama dengan Nirwana Hall, sesuai dengan bentuk bangunan *joglo limasan*. Hal ini menunjukkan bahwa plafon pada Kahyangan Hall juga dipengaruhi oleh Jawa.

b. Elemen Pendukung Ruang

Daun pintu dan jendela terbuat dari kayu jati dengan *finishing* politur dan *coating*. Bentuk sederhana berupa bingkai yang bagian tengahnya ditutupi kaca.



(a)

(b)

Gambar 14. (a) Pintu (b) jendela Kahyangan Hall

c. Perabot

Berbagai bentuk meja makan dengan pengaruh Cina terdapat pada Kahyangan Hall. Beberapa diantaranya terbuat dari kayu jati dengan *finishing* politur berwarna coklat kehitaman, sedangkan yang lain menggunakan guci sebagai kaki meja. Pada Kahyangan Hall, *top table* pada meja makan berbentuk bulat, persegi, dan persegi panjang.



Gambar 15. Berbagai bentuk meja makan

Meja makan berikut ini berasal dari tempat tidur Cina yang dimodifikasi hingga menjadi tempat untuk makan. Tempat tidur ini dikenal dengan nama tempat tidur *banji*.



Gambar 16. Meja makan lesehan

Berbagai kursi makan dengan bentuk etnik oriental terdapat pada Kahyangan Hall. Bentuk ini menyerupai bentuk kursi pada jaman dinasti Qing. Kursi pada dinasti ini memiliki sandaran pada bagian belakang dan juga sandaran tangan. Sandaran pada bagian belakang terdapat material marmer, sedangkan material untuk kursi berupa kayu.



Gambar 17. Berbagai bentuk kursi makan

Selain itu, terdapat perabot berupa *Storage* yang berfungsi untuk menyimpan benda-benda *artwork* berupa porselen. *Storage* terbuat dari kayu jati dengan *finishing* politur coklat muda. Dahulu kala, *storage* ini juga dikenal sebagai lemari parfum. Hal ini disebabkan oleh kegunaannya sebagai tempat untuk menyimpan parfum. Ada pula *storage* dengan bentuk yang lebih sederhana, berfungsi untuk menyimpan peralatan makan yang terbuat dari kayu Jati dengan *finishing* politur coklat kehitaman.

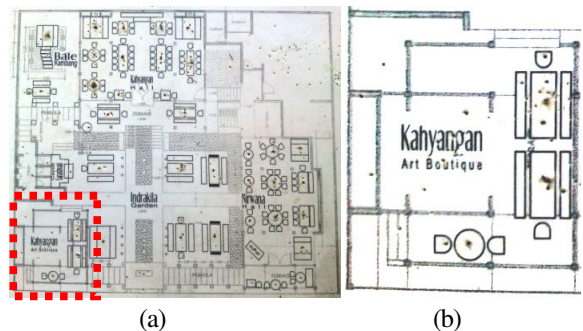


Gambar 18. *Storage*

3. Analisis Kahyangan Art Boutique

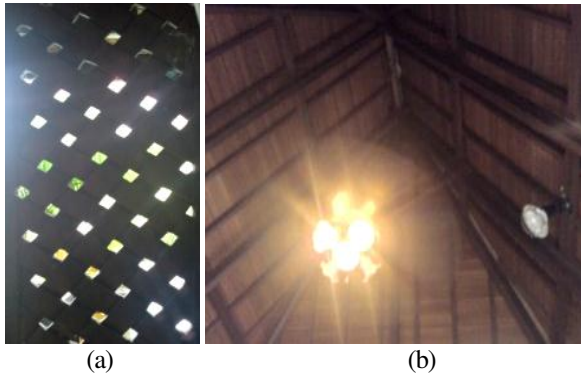
a. Elemen Pembentuk Ruang

Lantai pada Kahyangan Art Boutique ada 2 (dua) macam, yaitu teraso dan papan kayu. Pada area ini, kemudahan perawatan material lantai tidak menjadi fokus utama agar area ini menyatu dengan area Indrakila Garden-Bale Kambang yang memiliki konsep perancangan berupa taman, sehingga material lantai yang digunakan berupa material alami.



Gambar 19. (a) Letak (b) denah Kahyangan Art Boutique

Untuk dinding, terdapat variasi terbuat dari anyaman bambu yang kemudian menggunakan *finishing* politur. Selain sebagai variasi dinding, bagian ini juga berfungsi sebagai ventilasi. Untuk bahan plafon terbuat dari papan dan balok kayu jati mengikuti material atap pada bangunan.



Gambar 20. (a) Dinding (b) plafon

b. Perabot

Meja digunakan untuk meletakkan barang-barang yang akan dijual. Meja berasal dari peti untuk menyimpan barang yang terbuat dari kayu jati dengan *finishing* politur. Meja memiliki bentukan etnik Jawa dengan ornamen pada bagian bawah meja. Sedangkan, kursinya berbentuk modern. Perabot pada area ini menggunakan benda koleksi pada masa lalu, sehingga menyatu dengan area lain pada Dream of Kahyangan.



Gambar 21. (a) Meja beretnik Jawa dan kursi modern (b) lemari

Lemari terbuat dari kayu jati dengan *finishing* politur berwarna coklat kehitaman. Pada bagian pintu menggunakan kaca. Lemari ini berfungsi untuk menyimpan barang-barang yang dijual di Kahyangan Art Boutique. Bentuknya *simple* dan terkesan moderen, sebab area ini tidak terlalu luas dan membutuhkan sirkulasi yang cukup agar pengunjung dapat melihat-lihat lebih leluasa. Selain itu, perabot pada area ini lebih mengutamakan pada fungsinya sebagai penyimpanan barang. Oleh karena itu, bentuknya yang *simple* dapat menghindari kesan terlalu ramai pada area ini.

Meja dan kursi makan terbuat dari kayu Jati dengan *finishing* politur coklat muda. *Top table* meja terbuat dari keramik dengan bentuk persegi panjang. Bentuk ini serupa dengan bentukan meja makan di area Dream of Kahyangan Art Resto yang lain, yaitu meja makan berbentuk persegi panjang dengan empat kaki.

Ada pula meja makan yang berbentuk mirip meja makan pada Kahyangan Hall berkapasitas 2 (dua) orang. Kaki meja terbuat dari guci dengan *top table* berbentuk lingkaran yang terbuat dari kaca. Kursi makan terbuat dari kayu Jati dengan *finishing* politur. Pada sandaran dan dudukan terdapat anyaman rotan. Bentuk kursi makan ini menyerupai bentukan kursi makan pada area Nirwana Hall.



(a) (b)



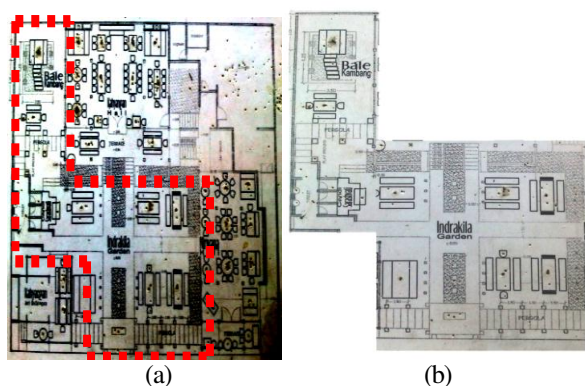
(c)

Gambar 22. (a,b) Meja dan (c) kursi makan

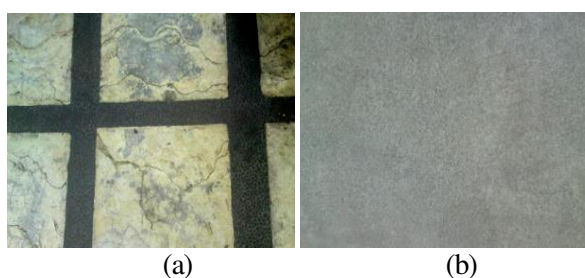
4. Analisis Indrakilla Garden dan Bale Kambang

a. Elemen Pembentuk Ruang

Bahan lantai menggunakan teraso dan batu alam untuk menghadirkan suasana alamiah seperti taman. Hal ini disesuaikan dengan konsep perancangan area *outdoor* pada Dream of Kahyangan Art Resto.



Gambar 23. (a) Letak (b) denah Indrakilla Garden dan Bale Kambang



Gambar 24. (a) Lantai teraso (b) batu alam

b. Perabot

Meja dan kursi makan yang terbuat dari kayu rel KA dengan *finishing* politur berasal dari kayu jati dengan *finishing* politur. Bentuk meja dan kursi makan beroda diambil dari gerobak peninggalan masa lalu yang digunakan untuk mengangkut barang. Bentuk meja dan kursi makan pada area Indrakilla Garden-Bale Kambang dibuat *simple* agar menyatu dengan konsep taman yang ingin dihadirkan.



Gambar 25. Meja dan kursi kayu jati berasal dari rel KA



Gambar 26. Meja dan kursi makan dari gerobak

Penerapan Gaya Eklektik

Gaya eklektik merupakan gaya yang berkaca pada masa lampau. Selain itu juga merupakan simbol romantisme dalam arsitektur karena didalamnya terdapat beragam detail yang penuh cerita sejarah (Amorani, 2009: 33). Hal ini terlihat pada elemen interior pada Dream of Kahyangan Art Resto yang banyak menggunakan benda-benda masa lampau baik perabot maupun *artwork* yang merupakan koleksi pribadi dari pemilik. Beberapa ciri penerapan gaya eklektik pada elemen interior Dream of Kahyangan Art Resto, antara lain penerapan pada lantai yang menggunakan material papan. Semua lapisan lantai yang berbahan alami juga dapat digunakan, seperti batu alam, ubin, terakota (Blake, 2004: 16). Penerapan pada Dream of Kahyangan Art Resto terletak pada area Kahyangan Art Boutique yang menggunakan papan kayu untuk material lantai dan pada area Indrakilla Garden-Bale Kambang yang menggunakan batu alam sebagai material lantai.

Warna dinding tidak perlu dibatasi dengan satu warna. Dinding dapat ditutupi dengan *wallpaper*, bentuk panel-panel atau ditutupi kain (Blake, 2004: 16). Penerapan pada Dream of Kahyangan Art Resto terletak pada material dinding di area Nirwana Hall, Kahyangan Hall, dan Kahyangan Art Boutique. Secara umum material yang digunakan pada area-area tersebut adalah papan kayu dengan *finishing* politur. Pada area Nirwana Hall terdapat sisi dinding yang menggunakan semen, sehingga menghasilkan tekstur yang kasar. Dinding pada bagian ini berwarna krem sesuai dengan warna lantai pada area ini. Sedangkan pada area Kahyangan hall juga terdapat sisi dinding dengan *finishing* cat berwarna merah sesuai dengan nuansa oriental yang dihadirkan dalam ruangan ini.

Mengecat benda-benda berbeda dengan warna yang sama akan menyatukannya ke dalam satu tema umum (Blake, 2004: 16). Warna dapat menyatukan berbagai gaya dan pola menjadi suatu kesatuan yang utuh. Warna yang disukai dalam gaya ini adalah yang kuat dan membumi, seperti warna *terakota-ochre* dan merah indian, atau warna-warna cerah bak sutra oriental, seperti merak, *turquoise*, merah mengilap, dan ungu. Kombinasikan warna-warna tersebut dengan tekstur alami berwarna netral untuk menciptakan nuansa lebih lembut (Blake, 2004: 16). Penerapan pada Dream of Kahyangan Art Resto terletak pada warna yang dipakai di semua area Dream of Kahyangan Art Resto. Warna yang dipakai pada perabot didominasi warna-warna gelap, yaitu coklat, coklat kehitaman, dan hitam.

Aksesori Merupakan unsur yang penting dalam gaya eklektik. Rak-rak terbuka yang menampilkan

buku, porselen, benda pecah-belah, koleksi pribadi, serta cinderamata, memberi penegasan pada gaya ini. Bantal-bantal dibungkus dengan beraneka kain. Garis hiasan dan pencahayaan yang lembut dan remang (termasuk lampu dan lilin) lebih disukai (Blake, 2004: 16). Pada Nirwana Hall terdapat beberapa aksesoris ruang berupa, yaitu lesung, bantal, lukisan, arca, wayang dan kain berwarna hijau. Pada Kahyangan Hall terdapat aksesoris berupa bantal, lukisan, benda-benda porselen, dan kain berwarna merah. Pada perancangan Dream of Kahyangan Art Resto banyak menggunakan *artwork* sebagai aksesoris ruang.

Keserasian, Keselarasan, dan Keharmonisan

Penerapan gaya eklektik pada Dream of Kahyangan Art Resto memiliki benang merah atau penghubung yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keharmonisan dalam keseluruhan perancangan. Benang merah tersebut dapat terlihat dari bentuk, bahan, dan warna setiap elemen interior pada restoran tersebut. Selain itu, tema perancangan juga menyatukan elemen interior pada restoran ini, sehingga menjadi suatu desain yang serasi, selaras dan harmonis. Penerapannya antara lain:

- Lantai
Pada Nirwana Hall dan Kahyangan Hall digunakan *granit tile* dengan ukuran 60 x 60 cm dengan warna krem. Keserasian terlihat dari kesamaan bahan dan warna yang dipakai. Pada area Indrakila Garden-Bale Kambang digunakan material batu alam dan teraso. Sedangkan pada area Kahyangan Art Boutique digunakan material papan kayu. Keserasian terlihat pada kesamaan bahan, yaitu bahan alami pada Indrakila Garden-Bale Kambang dan Kahyangan Art Boutique.
- Dinding dan plafon
Keserasian pada dinding dan plafon di area Nirwana Hall, Kahyangan Hall dan Kahyangan Art Boutique terlihat dari material yang digunakan, yaitu papan kayu dengan *finishing* politur berwarna coklat. Selain itu, Nirwana Hall dan Kahyangan Hall juga memiliki kesamaan bentuk pada plafon.
- Perabot
Pada seluruh area Dream of Kahyangan Art Resto, perabot yang digunakan memiliki kesamaan pada material dan *finishing* yang digunakan, yaitu kayu dengan *finishing* politur berwarna coklat muda, coklat tua dan coklat kehitaman. Meja makan pada seluruh area Dream of Kahyangan Art Resto memiliki keserasian pada bentuk *top table*, yaitu lingkaran dan persegi

panjang. Selain itu, keserasian juga terlihat dari bentuk perabot yang menyatu dengan tema perancangan. Pada Nirwana Hall dan Kahyangan Art Boutique terdapat beberapa perabot dengan bentuk yang sama. Pada area ini, bentuk perabot menyatu dengan tema perancangan yang bernuansa Jawa. Pada area Kahyangan Hall, perabot yang digunakan menyatu dengan tema perancangan yang bernuansa Cina. Sedangkan pada Indrakila Garden-Bale Kambang, bentuk perabot terkesan *simple* sesuai dengan tema yang ditampilkan pada area ini yaitu suasana taman.

- Elemen Dekoratif

Elemen dekoratif pada Dream of Kahyangan Art Resto berupa ornamen dan *artwork*. Ornamen dan *artwork* yang digunakan menyatu dengan tema perancangan. Ornamen terdapat pada dinding dan perabot. Pada area dengan suasana Jawa digunakan ornamen-ornamen berupa ukiran ragam hias Jawa, seperti *lung-lungan* dan *panahan*. Pada Nirwana Hall terdapat beberapa *artwork* yang menyatu dengan tema ruangan tersebut, seperti *wayang klitik*, arca, lukisan, dan juga lesung. Sedangkan pada area dengan suasana Cina digunakan ornamen-ornamen berupa ukiran ragam hias Cina dan didukung dengan *artwork* seperti benda-benda porselen dan lukisan. Dalam hal ini, tema perancangan menyatukan elemen dekoratif pada Dream of Kahyangan Art Resto sehingga terlihat serasi, selaras dan harmonis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Dream of Kahyangan Art Resto menerapkan gaya eklektik dalam perancangannya. Gaya eklektik yang diterapkan pada restoran ini mendapat pengaruh dari Jawa dan Cina. Penerapan gaya eklektik pada restoran ini didukung oleh benda-benda koleksi pemilik antara lain bangunan rumah, perabot, dan elemen dekoratif yang berupa *artwork*.

Pada perancangannya, terlihat usaha arsitek untuk mengkomposisikan berbagai benda koleksi pemilik sehingga menjadi suatu rancangan yang menyatu dengan tema. Penerapan gaya eklektik pada Dream of Kahyangan Art Resto ini dilakukan secara bebas, namun tetap ditekankan pada keserasian, keselarasan, dan keharmonisan antara elemen-elemen interior di dalamnya. Hal ini terlihat dari keserasian material yang digunakan pada beberapa elemen interior di setiap area Dream of Kahyangan Art Resto, yaitu penggunaan kayu, rotan, bambu, batu dan kaca.

Keserasian juga didukung oleh bentuk dan komposisi perabot dan *artwork* pada setiap area Dream of Kahyangan Art Resto yang menyatu dengan tema perancangan. Selain itu, juga terdapat keserasian pada *finishing* yang digunakan pada setiap perabot dan elemen interior yang terbuat dari kayu, yaitu menggunakan politur dengan warna coklat muda, coklat tua, dan coklat kehitaman.

Pemilihan gaya eklektik pada perancangan Dream of Kahyangan ini disebabkan oleh adanya keinginan dari pemilik dan arsitek untuk menghasilkan suatu karya desain yang unik, lain daripada yang lain, dan tentunya tidak mudah ditiru oleh orang lain.

REFERENSI

- Amorani, Keiza. 2009. *Ide-ide Segar Menata Rumah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Blake, Jill. 2004. *First Home: Dekorasi Rumah*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Dakung, Sugiyarto, ed. 1982. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Ismunandar K. 2001. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Effhar.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.